BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan pada setiap manusia baik dari segi kognitif, afektif maupun psikornotor hanya melalul proses pendidikan yang di dalamnya terdapat dua subjek yang saling aktif yaitu murid dan guru, guru aktif menyajikan materi pelajaran dan murid aktif memperhatikan materi pelajaran. Pendidikan dalam pandangan Islam merupakan tugas manusia sebagai khalifah di bumi, karena pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang hanis dipenuhi untuk kesejahteraan hidupnya di dunia maupun di akhirat.

Mengingat betapa pentingnya pendidikati, al-Qur'an sebagai sumber pertarna ajaran Islam, mendorong umatnya untuk menjadi pandai melalui baca tulis dan belajar ilmu pengetahuan.

Islam menekankan pula pemeluknya untuk belajar dan mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada orang lain. Allah sangat menghargai orang yang berilmu pengetahuan dan mengangkat derajat mereka ke tempat terpuji. Hal ini dapat diperhatikan firman Allah dalam surat 58, al-Mujadalah ayat 11, yaitu:

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ (المجادلة : ١١)

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberilmu pengetahuan beberapa derajat (AI-Mujadalah ayat 11)

Maksud dari ayat tersebut bahwa pentingnya orang mempunyai ilmu tuittik agar dininya terangkat oleh ilmu tersebut pada deraiat yang lebih mulia dibanding dengan orang-orang yang tidak benilmu. firmi diperoleh melalui proses pembelajaran yang didalamnya ada murid dan guru.

Pendidikan harus mampu mampu dan menggali kekayaan yang terpendam dan sembunyi di balik masing-masing individu, baik secara perorangan maupun kelompok. Menggali kekayaan yang terpendam di dalam individu itulah hanya bisa ditempuh melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran yang akan diketahui hasilnya melalui perubahan pada individu tersebut dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, biasanya kelihatan pada perubahan tingkah lakunya.

Manusia terdapat berbagai potensi (kemampuan dasar) yang perlu dikembangkan seoptimal mungkin, melalui proses pendidikan yang terendah dan bertujuan, sehingga malahirkan munid yang memiliki kepribadian secara bulat dan utuh, sebagai manusia individu sosial, serta hamba Allah yang mengabdikan dirinya kepada-Nya.

Modal dasar pendidikan Islam adalah kemampuan dasar (fitrah) untuk bisa berkembang dari masing-masing manusia sebagai karunia Tuhan. Kemampuan dasar ini merupakan potensi mental, spinitual dan fisik yang diciptakan Tuhan sebagai fitrah yang tidak bisa diubah atau dihapus oleh siapapun, akan tetapi dapat diarahkan perkembangannya dalam proses pendidikan dan sampai titik optimal yang berakhir pada takdir Tuhan, sehingga menghasilkan iman dan taqwa dengan ilmu pengetahuan dalam pribadi manusia untuk mewujudkan kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat (Nur Uhbiyati, 1996 : 26).

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu memberikan sembangan pada semua pertumbuhan individu. Untuk keperluan pertumbuhan intelektual, pendidikan dapat menolong individu dalam meningkatkan, mengembangkan, serta menumbuhkan bakat, minat dan mempertajam dan menghaluskan perasaan para murid ke arah pertumbuhan moral spiritual yang diinginkan sehingga menjadi kekuatan yang baik.

Pendidikan juga dapat menolong individu dalam menguatkan iman dan akidah terhadap Tuhan dengan ajaran-ajaran-Nya. Dengan demikian tampaklah bahwa Pendidikan Islam sangat menentukan keseimbangan dan keserasian antara jasmani dan rohani.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, karena secara rasional dan kuadrat orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anaknya. Namun berkat perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, orang tua kuarng mempu melaksanakan tanggung jawabnya sendiri, tetapi perlu bantuan dari pihak lain yang mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam bidang pendidika, maka diserahkan anaknya ke lembaga. Pendidikan dan didik oleh

guru-guru di lembaga pendidikan sekolah yang merupakan pelaksana sebagian amanat dari orang tua untuk mendidik putra putrinya.

Dalam sistem pendidikan terdapat beberapa komponen yang satu dengan yang lainya tidak dapat dipisahkan dan saling menunjang, untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Komponen yang paling utama adalah kemampuan guru yang ineiilfasilitasi serta membimbing muridnya dan adanya murid yang aktif dalam memperhatikan dan melaksanakan apa yang diajarkan oleh gurunya. Tidak mungkin kegiatan pendidikan tanpa subjek murid dan guru, dengan demikian kegiatan pendidikan akan berjalan secara interaktif antara murid dan guru.

Berkaitan dengan hal ini dikemukakan oleh Sudirman bahwa seorang guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar yang mentransfer *of knowledge,* tetapi juga sebagai pendidik yang mentransfer *of value* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengaruh dan penuntun munid dalam belajar.

Pernyataan tersebut di atas, menunjukkan bahwa guru memiliki peranan penting dalam proses pelaksanaan pendidikan. Tugas guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan secara verbal, akan tetapi mencakup pengembangan seluruh aspek murid yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikornotor.

Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap murid, baik secara langsung maupun tidak laugsung, maupun sikap, gaya dan penampilan kepribadian yang baik

agar bisa dicontoh dan diteladani oleh munid.

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di lembaga pendidikan (sekolah) akan terjadi komunikasi yang baik antara murid dan guru seperti dikemukakan oleh :

> Seorang guru sama seperti seorang ayah atau pemimpin, harus mengoreksi kelemahan spiritual, intelektual dan sikap, serta tingkah laku mereka yang berada di bawah bimbingannya. Guru hanya bisa menjadi kenyataan jika para guru tidak hanya memiliki otoritas secara akademik dalam bidang mereka tetapi juga memberikan contoah moral secara konsisten. AI-Attas mengerjakan dan mempraktikan hubungan murid dan guru yang menjadikan loyalitas dan keikhlasan sebagai sifat yang paling penting. (Syed M. Naquib AI-Attas, 2002 : 265).

Dengan demikian kegiatan belajar mengajar akan membuahkan hasil yang optimal apabila kedua subjek tersebut saling aktif di mana seorang guru membimbing serta memfasilitasi kegiatan pendidikan dan memiliki sifat yang penuh loyalitas dan keikhlasan sebagai modal utama dalam pendidikan. Dalam hal ini diperkuat oleh Mohammad All (1989 : 7), bahwa dalam kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik antara guru dan murid apabila kedua subjek saling terkait erat.

Pernyataan tersebut di atas, menunjukkan bahwa belajar mengajar akan berjalan dengan balk serta diperoleh hasil yang optimal apabila murid dan guru itu menggunakan interaksi yang harmonis, artinya guru menjalankan fungsinya mendidik dan mengajar sedangkan murid melakukan aktivitasnya memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas. Apabila ada yang kurang aktif, maka

sudah barang tentu terjadi hubungan yang kurang harmonis dan tidak menutup kemungkinan hasil pembelajaran kurang baik.

Sering terjadi kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan sekolah kurang berhasil secara optimal setelah diadakan evaluasi, hal ini karena kurang adanya interaksi antara murid dan guru, masih banyak guru yang kurang memperhatikan individu murid, makin banyak jumlah mata pelaiaran dan luasnya bahan pelajaran, menyebabkan guru dan umumnya hanya menumpuhkan bahan pelajaran itu kepada otak murid. Hal ini pula menjadi indikator hubungan antara murid dan guru di sekolah kurang bak Berangkat dan permasalahan ini penulis mencoba untuk mencari solusinya dengan mengajukan pertanyaan, bagaimana hubungan murid dan guru menurut perspektif Pendidikan Islam.

B. Perumusan Masalah

Masalah dalam skripsi ini akan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

   a. Wilayah Penelitian

      Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah ilmu Pendidikan Islam.

   b. Pendekatan Penelitian

      Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan normatif dengan melakukan studi kepustakaan

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah yang mengandung ketidakjelasan tentang hubungan murid dan guru dalam perspektif Pendidikan Islam.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan, maka masalah penelitian akan dibatasi pada :

a. Guru

Guru dalam istilah lain dinamakan pendidik, seperti dikemukakan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru. (UU RI No. 20, 2003 : 3)

b. Murid

Murid adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu (di lembaga pendidikan formal). (USPN, 20033)

3. Pernyataan Penelitian

a. Apa pengertian murid dalam perspektif pendidikan Islam ?

b. Apa pengertian guru alam perspektif pendidikan Islam ?

c. Bagaimana hubungan murid dan guru menurut perspektif pendidikan Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pendidikan yang diinginkan dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh kejelasan tentang pengertian murid dalam perspektif pendidikan Islam
2. Untuk memperoleh kejelasan tentang pengertian guru dalam perspektif pendidikan Islam
3. Untuk memperoleh penjelasan tentang hubungan murid dan guru dalam perspektif pendidikan Islam

D. Kerangka Pemikiran

Islam memberikan penghargaan yang tinggi terhadap guru, karena itu Islam memuliakan bagi orang yang berilmu pengetahuan, di dapat dari belajar dan mengajar yang didalamnya ada murid dan guru, maka tidak boleh tidak, Islam pasti memuliakan guru. Hal ini dikemukakan oleh Arifin (1978:133) bahwa :

> Untuk menjadi guru yang baik minimal memenuhi tigas persyaratan; (1) Guru harus mengerti ilmu mendidik sebaik-baiknya, (2) Guru harus memiliki bahasa yang baik dan menggunakan sebaik mungkin sehingga dengan bahasa itu anak tertarik kepada pelajarannya, dan dengan bahasanya itu dapat menimbulkan perasaan yang harus kepada anak, (3) Guru harus mencintai anak didiknya, sebab dengan cinta senantiasa mengandung menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk kepentingan orang lain.

Memperhatikan rujukan di atas, dapat dinyatakan bahwa menjadi tenaga guru tidaklah mudah namun membutuhkan persyaratan khusus supaya betul-betul tujuan pembelajaran diperoleh secara baik. Oleh karena itu, ada persyaratan guru secara psikis, yaitu :

1. Berakal sehat
2. Tajam pemahaman
3. Hatinya beradab
4. Adil
5. Bersifat perwira
6. Luas dada
7. Bila berbicara lebih dahulu terbayang hatinya
8. Dapat memilih perkataan yang mulia
9. Perkataan jelas, mudah dipahami dan berhubungan satu sama lain
10. Menjauhi segala sesuatu yang membawa kepada perkataan yang tidak jelas

Persyaratan-persyaratan di atas sebagai kerangka acuan agar keberhasilan dalam proses belajar mengajar lebih memungkinkan. Dalam hal ini dikemukakan bahwa tugas-tugas guru dan murid yang memberi manfaat. Selain persiapan spiritual guru dan murid harus mengamalkan adab, yaitu mendisiplinkan pikiran dan jiwa. Murid harus menghormati dan percaya terhadap guru, harus sabar dengan kekurangan gurunya dan menempatkannya dalam perspektif yang wajar. (Al-Attas, 2005:206).

Karena pada hakikatnya hubungan murid dan guru adalah hubungan secara paedagogis, yang saling membutuhkan satu sama lain di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, seperti yang dikemukakan Undang-Undang Nomor 4 tahun 1954 dan nomor 12 tahun 1954 disebutkan bahwa syarat utama bagi seorang guru selain ijazah dan syarat lainnya yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani adalah sifat yang harus dimiliki untuk memberikan pendidikan dan pengajaran.

Dari uraian tersebut di atas, tampaklah peran murid dan guru dalam sistem belajar mengajar sangatlah diperlukan sehingga dapat membentuk kepribadian secara bulat dan utuh, manusia sebagai individu dan sosial serta hamba Allah yang mengabdikan diri kepada-Nya.

Agar pendidikan berhasil dengan baik disarankan bahwa pendidikan memiliki adab yang baik disebabkan anak didik itu akan selalu melihat kepadanya sebagai contoh yang harus selalu diikutinya. Mata aanak didik selalu tertuju padanya, telinga selalu menganggap baik berarti baik pula di sisi mereka dan apabila ia menganggap jelek berarti jelek pula di mata mereka (Nur Uhbiyati, 1996:84).

Uraian tersebut di atas, menyatakan bahwa keterkaitan antara murid dan guru dalam melakukan proses belajar mengajar sangatlah diperlukan bagi lancarnya proses belajar mengajar. Hubungan yang baik merupakan tolak ukur bagi guru dalam menyikapi permasalahan murid ~~di dalam kelas~~ dalam menggali

kekayaan yang terpendam di dalam individu murid, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Untuk keperluan penelitian ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
2. Memilih dan mengumpulkan data atas dasar tujuan penulisan skripsi ini.
3. Menentukan metode penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
   a. Metode kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data dan menelaah berbagai informasi, baik yang berupa teori generalisasi maupun konsep yang dilakukan oleh para ahli dan berkaitan dengan masalah yang dibahas
   b. Metode deskripsi, yaitu dengan memaparkan masalah sebagaimana adanya dengan disertai argumen-argumen dan metode yang didasarkan pendekatan rasional dan logis terhadap sasaran pemikiran
4. Menentukan Teknik Penelitian

   Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
   a. Teknik Induktif, yaitu penelitian berdasarkan fakta yang berkaitran dan bersifat khusus menuju kepada fakta yang bersifat umum.

b. Teknik Deduktif, yaitu penelitian yang berdasarkan fakta yang bersifat umum kepada fakta yang bersifat khusus.

c. Teknik Konvergentif, yaitu persenyawaan antara teknik Induktif dan teknik Deduktif.